

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *FASTABIQÛ AL-KHAIRÂT* DALAM ORGANISASI
(STUDI TERHADAP PENGURUS IMM KOMISARIAT MUHAMMAD ABDUH
TAHUN 2023)**

Mutaqillah Ahmad; Suharjianto

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* dalam organisasi terhadap pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Muhammad Abduh tahun 2023 yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. IMM adalah organisasi yang mencantumkan pada logo kalimat *Fastabiqû al-Khairât* sebagai semboyan yang selalu digaungkan selepas menyampaikan pidato dan semisalnya. Hal ini menarik dibahas bagaimana *Fastabiqû al-Khairât* (berlomba-lomba dalam kebaikan) diterapkan dalam nilai-nilai ketika proses berorganisasi. Maka tujuan Penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana implementasi *Fastabiqû al-Khairât* pengurus IMM Muhammad Abduh tahun 2023 dalam proses berorganisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan studi kasus (*a case study*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *living quran*. Data-data yang terkumpul melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data skala likert untuk hasil angket dan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pembahasan dan analisis data ialah nilai vital terbagi menjadi dua yaitu kebaikan dan bersaing dalam kebaikan. Kebaikan berwujud realisasi program kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta jumlah postingan Instagram. Sedangkan bersaing dalam kebaikan berwujud pada kehadiran yang konsisten dalam agenda wajib dan bersaing untuk menjadi yang teraktif dalam mengikuti agenda insidental.

Kata Kunci: *Fastabiqû al-Khairât* , IMM, kebaikan, bersaing dalam kebaikan.

Abstract

This research discusses the implementation of Fastabiqû al-Khairât values in the organization of the Muhammadiyah Student Association (IMM) Muhammad Abduh Commissariat in 2023 at the Faculty of Islamic Religion, Surakarta Muhammadiyah University. IMM is an organization that includes the Fastabiqû al-Khairât sentence on its emblem as a motto that is always echoed after delivering speeches and the like. It is interesting to discuss how Fastabiqû al-Khairât (competing in goodness) is applied in values during the organizational process. So the purpose of this research is to explain how the implementation of Fastabiqû al-Khairât of the IMM Muhammad Abduh board in 2023 in the organizational process. This research uses the type of field research, case study approach and the methodology used in this research is the study of living quran. The data collected through questionnaires, interviews, and documentation. This study uses likert scale data analysis techniques for questionnaire results and data reduction, data presentation, and conclusion drawing for interview and documentation results. The result of the discussion and data analysis is that the vital value is divided into two, namely kindness and competing in kindness. Kindness is manifested in the realization of work programs, division of tasks and responsibilities, reporting and accountability, and the number of Instagram posts. Meanwhile, competing in kindness is manifested in consistent attendance in the agenda.

Keywords: *Fastabiqû al-Khairât* , *IMM*, *goodness*, *competing in goodness*.

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang membawa misi Islam berkemajuan yang sesungguhnya sama dengan Islam itu sendiri¹. Dapat dipahami gerakan Muhammadiyah mengusahakan umat yang unggul dan peradaban yang maju. Fenomena *tajdid* (pembaharuan) adalah suatu bentuk keniscayaan dalam Islam berkemajuan tentunya diharapkan melahirkan gagasan baru menjawab tantangan zaman dan solusi permasalahan umat sehingga memajukan kehidupan manusia dan melawan keterbelakangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Tanfidz Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 BAB I poin B tentang tujuan dan prioritas bahwa peneguhan paham Islam dan ideologi Muhammadiyah di seluruh tingkatan persyarikatan, salah satunya organisasi otonom (ortom).²

Ortom adalah organisasi atau badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban mengatur rumah tangga sendiri dalam bidang-bidang tertentu sehingga tercapai maksud dan tujuan Muhammadiyah.³ Salah satu manfaat dibentuknya ortom supaya pembinaan dan ideologisasi pada warga persyarikatan Muhammadiyah terstruktur atas bidangnya.

Ortom Muhammadiyah yaitu Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci (TS), Hizbul Wathan (HW), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).⁴

Ortom yang bergerak pada ranah mahasiswa supaya mencetak kader-kader berkemajuan dan berideologi Muhammadiyah ialah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau disingkat IMM. Tujuan IMM adalah mengusahakan terwujudnya akademisi Islam yang berkahlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.⁵

Pendiri IMM adalah Drs. Mohammad Djazman Al-Kindi menjabat sebagai rektor pertama Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sekaligus ketua DPP pertama IMM hasil Musyawarah Nasional pada tanggal 1-5 Mei 1965 di Surakarta yang menghasilkan deklarasi kota barat.⁶ Artinya IMM di UMS menjadi salah satu kiblat pertama sehingga pergerakan dan perkaderannya diharapkan mampu menjadi pionir dan penggerak daerah lain.

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 'Tanfidz Keputusan Mukhtamar Ke-48 Muhammadiyah', 2022.

² *Ibid.*

³ Muhammadiyah.or.id, "Organisasi Otonom"; diperoleh dari <http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-48-cam-organisasi-otonom.html>; diakses pada 2 Maret 2023

⁴ *Ibid.*

⁵ 'Dokumen Putusan Tanfidz Mukhtamar Ke-19 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah', 2020.

⁶ Farid Fathoni AF, *Kelahiran Yang Dipersoalkan* (PT Bina Ilmu, 1990).

IMM adalah organisasi kader yang dituntut untuk meningkatkan kualitas kader. Menurut Djazman, organisasi kader dengan makna sederhana adalah pengembangan organisasi IMM akan berorientasi kepada kualitas anggota daripada sekedar memperbesar jumlahnya. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa IMM adalah organisasi kader, bukan organisasi massa.⁷

IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam UMS adalah komisariat yang bernaung pada IMM Cabang Sukoharjo dan berada di lingkup UMS. Komisariat ini termasuk tertua di UMS sehingga memiliki sejarah panjang pada dinamika keorganisasian yang seharusnya pengurus mampu mengambil pelajaran dari periode sebelumnya supaya Implementasi nilai-nilai pada IMM mampu terwujud dengan baik, salah satunya kalimat *Fastabiqû al-Khairât* (berlomba-lomba dalam kebaikan) yang tertuang pada QS. Al-Baqarah: 148 dan QS. Al-Maidah: 48. *Fastabiqû al-Khairât* menarik untuk dibahas karena fenomena penyebutan semboyan tersebut selalu di lantangkan setiap selepas pidato, diskusi, dan ceramah oleh kader-kader IMM.⁸ Maka pertanyaannya, apakah *Fastabiqû al-Khairât* hanya menjadi semboyan yang diucapkan saja ataukah diterapkan dalam proses berorganisasi oleh kader-kader IMM khususnya pengurus IMM Muhammad Abduh tahun 2023. Tercatat pengurus IMM Muhammad Abduh tahun 2022 memiliki kendala dalam berorganisasi terutama hal keaktifan pengurus.⁹

Implementasi nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* menarik untuk diteliti lebih mendalam bentuk apa saja yang telah dilakukan oleh pengurus IMM Komisariat Muhammad Abduh FAI UMS tahun 2023 apakah memiliki kendala yang sama dengan tahun 2022 dan juga berangkat dari hasil pemaparan Dr. Mahasri Shobahiya, M.Ag dalam seminar nasional perkaderan dengan judul IMM di UMS : Antara Realita dan Idealita. Kader IMM di UMS memiliki realita yang belum ideal seperti diinginkan dalam kuantitas¹⁰ sehingga menjadi persoalan mengapa IMM di UMS termasuk Komisariat Muhammad Abduh FAI yang mendapat dukungan karena berada di kampus Muhammadiyah dan di Fakultas yang mendalami tentang keagamaan namun menuai persoalan tersebut.

Dari paparan latar belakang di atas dapat diketahui pemilihan IMM Muhammad Abduh sebagai tempat penelitian karena pengurus adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam yang seharusnya lebih pandai dalam hal keagamaan namun menuai kendala dalam berIMM yang memiliki semboyan *Fastabiqû al-Khairât*. Untuk menjawab persoalan bagaimana Implementasi nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* dalam organisasi maka judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* dalam Organisasi (Studi terhadap Pengurus IMM Komisariat Muhammad Abduh tahun 2023)”.

⁷ Rusli Halim Fadli, ‘Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah’, 2011, p. 10.

⁸ Syamsul Hidayat M. Rahim, Andri Nirwana AN, ‘The Tradition Of Branch Leaders Of Muhammadiyah Sukoharjo Student Association In Using The Qur’an Reception Word “Fastabiqû Al-Khairat” In Every General Speech (Studi Of Living Qur’an)’.

⁹ ‘Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus IMM Muhammad Abduh Tahun 2022’.

¹⁰ Atta, ‘Seminar Nasional Perkaderan’, *News.Ums.Ac.Id*, 2023 <<https://news.ums.ac.id/id/08/2023/tingkatkan-peran-imm-di-ptma-biro-kemahasiswaan-ums-gelar-seminar-nasional-perkaderan/>>.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*)¹¹, yakni yaitu mengamati alur alamiah kehidupan sosial di suatu latar sosial dan pendekatan studi kasus.¹² Untuk mengumpulkan data yang berasal hasil angket¹³, wawancara¹⁴ dan dokumentasi¹⁵ dari pengurus IMM Komisariat Muhammad Abdul tahun 2023. Sumber data¹⁶ dibagi menjadi dua, pertama sumber data primer yaitu pengurus IMM Komisariat Muhammad Abdul tahun 2023 sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen organisasi IMM Komisariat Muhammad Abdul tahun 2023. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk pengukuran angket dan deskriptif-analitik dengan tahapan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan corak metode yang digunakan kali ini adalah *living Quran* yaitu penelitian yang mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Quran sebagai kitab acuanya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan dalam Al-Quran dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti “Al-Quran yang hidup,” Al-Quran yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁷

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Profil IMM Komisariat Muhammad Abdul

IMM Komisariat Muhammad Abdul adalah salah satu komisariat tertua di UMS. Berdasarkan wawancara dengan Dr. Mahasri Shobahiya, M.Ag. selaku anggota bidang dakwah IMM komisariat Fakultas Ilmu-Ilmu Agama Islam (FIAI) pada tahun 1984/1985. Saat itu jumlah mahasiswa masih terbilang sedikit, sehingga IMM FIAI merangkap organisasi dengan Senat Mahasiswa fakultas.

IMM FIAI diperkirakan memiliki umur yang sama dengan UMS. UMS berdiri ketika penggabungan antara IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta dan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Surakarta pada surat keputusan tahun 1981 bersamaan itu pula IMM FIAI masuk tahun pertama. Adapun sejarah perubahan nama IMM FIAI menjadi IMM Muhammad Abdul terjadi dua kali berubah. Berdasarkan wawancara bersama Ketua Umum IMM FAI tahun 2002, Sriyono, S.Pd.I. Saat itu perubahan nama fakultas dari FIAI menjadi FAI (Fakultas Agama Islam) yang secara otomatis merubah nama menjadi IMM FAI. Setelah

¹¹ M. Shodiq Mustika Janet M. Ruane, *Penelitian Lapangan: Saksikan Dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*, 2021.

¹² M.Si Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, ‘Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya’, 2017.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000).

¹⁴ Yuliar Abdi Pradana, ‘Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Paud Permata Ibu Jatirejo’, 2021, 21.

¹⁵ Budur Anufia Thalha Alhamid, ‘Instrumen Pengumpulan Data’, 2019, 11–12.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).

¹⁷ Muzdalifah Muhammadun, *Living Quran Menelusuri Tafsir Semiotika Versi Arkoun, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, XIII.

perubahan nama menjadi IMM FAI, atas rekomendasi Musyawarah Komisariat atau disingkat Musykom tahun 2002 terjadi perubahan nama dari IMM FAI menjadi IMM Muhammad Abduh. Alasan perubahan nama ialah agar nampak identitas IMM FAI sekaligus memotivasi kader-kader IMM FAI untuk menggali pemikiran Muhammad Abduh sebagai pembaharu Islam dan tokoh inspirator KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Perubahan nama tersebut awalnya menimbulkan kontroversi di berbagai fakultas, namun pada akhirnya perubahan nama tersebut menjadi inspirasi dan diikuti IMM komisariat di berbagai fakultas.

Adapun alamat sekretariat IMM Muhammad Abduh FAI UMS terletak di Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162 kawasan kampus 1 gedung FAI ruang 1.0.2 Keluarga Mahasiswa (KAMA) FAI.

Komisariat IMM Muhammad Abduh tahun 2023 terdiri dari 56 personil dengan rincian 17 laki-laki dan 39 perempuan. Struktur ini berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam UMS dan Surat Keputusan PC IMM Sukoharjo.

3.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan Tentang *Fastabiqû al-Khairât*

Semboyan *Fastabiqû al-Khairât* tertulis di lambang IMM. Sebagai pengurus IMM tentunya tidak asing dengan lambang IMM. Sebelum menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* perlu diketahui bagaimana cara pengurus memperoleh pengetahuan tentang *Fastabiqû al-Khairât* supaya diketahui pengetahuan pengurus sebagai modal implementasi.

Dari hasil responden yang berjumlah 52 dari 56 personil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengurus IMM Muhammad Abduh tahun 2023 mendapatkan pengetahuan *Fastabiqû al-Khairât* tertinggi (4,4) melalui membaca ayat 148 surat al-Baqarah dan ayat 48 surat al-Maidah dan pernah membaca terjemahan *fasatabiq al-khairat* yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan dengan keterangan sangat tinggi. Adapun cara pengurus memperoleh pengetahuan *Fastabiqû al-Khairât* dengan mendengarkan penjelasan semboyan tersebut dengan skor 4,2 keterangan sangat tinggi. Sementara itu, di bagian paling rendah yaitu pernah berdiskusi dan membaca tafsir mengenai *Fastabiqû al-Khairât* dengan skor yang sama yaitu 3,7 keterangan tinggi.

3.1.3 Nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* dalam Organisasi

Implementasi nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* yaitu aktivitas usaha-usaha yang berlandaskan keyakinan (karena Allah swt) dalam bertindak, berusaha, bersegera, dan berlomba-lomba mengerjakan kebaikan atas perintah Allah swt. Adapun nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* dalam nilai vital yaitu:

1. Kebaikan

Program kerja yang selanjutnya disingkat proker adalah bentuk kegiatan dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Daftar proker

berdasarkan dokumen terbagi menjadi tiga yaitu: (1) proker formal, (2) proker insidental, dan (3) proker rutin. fenhfh Berhubung IMM Muhammad Abduh tahun 2023 masih dalam masa jabatan, pelaksanaan proker terbagi menjadi dua kelompok. Pertama telah terealisasi dan kedua belum terealisasi. Dari hasil program kerja terealisasi pengurus IMM Muhammad Abduh tahun 2023 telah merealisasikan 35 kali kegiatan, baik itu dari proker utama, proker insidental, dan proker rutin. IMM Muhammad Abduh juga aktif di platform Instagram dengan beberapa nama akun serta jumlah postingan *feed Instagram*¹⁸

Adapun program kerja ditinjau dari prosesnya terbagi menjadi tiga, yaitu; (1) Penyusunan proker, (2) Pelaksanaan proker, (3) Pertanggungjawaban proker.

a. Penyusunan Proker

Penyusunan proker adalah kegiatan pada awal kepengurusan yang bertujuan merancang proker selama satu periode. Kegiatan tersebut adalah rapat kerja gabungan. Rapat kerja gabungan atau disingkat rakergab adalah rapat yang dihadiri oleh seluruh personil membahas dan memaparkan proker setiap bidang untuk mencapai kesepakatan bersama program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama satu periode.

Rakergab terlaksana pada hari Jum'at 13 Januari 2023 bertempat di ruang 3.0.5 Kampus 1 UMS yang dihadiri oleh 43 personil. Kegiatan pemaparan dimulai dari bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat (SPM), bidang Immawati, bidang Media dan Komunikasi (Medkom), bidang Seni Budaya dan Olahraga (SBO), bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan (RPK), bidang Tabligh dan Kajian Keislaman (TKK), bidang Hikmah Politik dan Kebijakan Publik (HPKP), bidang Kader, bidang Organisasi (BO), Lembaga Badan Usaha Milik Ikatan (Bumi), dan terakhir ditutup oleh Pimpinan Umum (PU).

b. Pelaksanaan proker

Pelaksanaan proker secara utuh belum bisa dipaparkan karena kepengurusan masih berjalan ketika penelitian ini dibuat. Ada 35 proker yang telah terlaksana dari awal pelantikan sampai tanggal 4 Agustus 2023. Proses proker terealisasi memiliki beberapa macam teknis. Setiap bidang membuat pembagian tugas dalam pelaksanaan program kerja. Menurut

¹⁸ Dokumen feed di masing-masing akun Instagram, diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 jam 8.55 WIB

penuturan Laila, salah satu pengurus ada tiga macam cara pembagian tugas dalam pelaksanaan program kerja. Pertama pembagian Penanggungjawab atau disingkat PJ setiap prokernya. Kedua pembentukan kepanitiaan terdiri dari seluruh personil IMM Muhammad Abduh. Ketiga secara keseluruhan dengan arahan bidang terkait seperti mengajar TPA, berkah Jumat dan berkah Ramadhan. Ditambahkan pula bila PJ proker tersebut terkendala, akan dibantu oleh anggota bidang terkait.

c. Pertanggungjawaban proker

Laporan pertanggungjawaban atau disingkat (LPJ) adalah laporan yang dibuat guna menjadi laporan kegiatan program kerja yang telah diselenggarakan. Ada dua macam program kerja bila ditinjau dari sudut pandang LPJ. Pertama program kerja yang didanai oleh universitas dan program kerja yang tidak didanai oleh universitas. Maka untuk program kerja yang didanai oleh universitas harus membuat LPJ setelah kegiatan selesai guna menjadi laporan untuk upload sesuai ketentuan pihak universitas. Namun untuk program kerja yang tidak mendapat plotingan dana universitas akan di laporkan ketika Musykom. Maka sampai saat ini tanggal 8 Juli 2023, pengurus IMM Muhammad Abduh tahun 2023 baru merealisasikan program kerja yang mendapat dana dari universitas sebanyak tiga program kerja, yaitu Seminar Bedah Buku, Sekolah Tarjih, dan Madrasah IMMawati Berbicara.

2. Bersaing dalam kebaikan

Ditinjau dari presensi kehadiran setiap agenda wajib dan agenda insidental organisasi terdapat 35 proker yang telah terealisasi terdiri dari 15 agenda wajib dan 20 Agenda insidental berdasarkan dokumen yang dimiliki Bidang Organisasi. Hasilnya sebagai berikut:

Inisial	Agenda Wajib (15)	Kehadiran (%)	Agenda Insidental (20)	Kehadiran (%)
JRK	14	93%	12	60%
MS	14	93%	7	35%
PRS	13	87%	9	45%
SW	14	93%	10	50%
MYI	15	100%	13	65%
ZIM	15	100%	3	15%
AR	11	73%	3	15%
NNR	14	93%	5	25%
MIR	12	80%	5	25%
AK	12	80%	3	15%
MIU	14	93%	8	40%
SQ	12	80%	1	5%
PAS	14	93%	2	10%
ARIP	13	87%	6	30%
HAH	9	60%	2	10%
BNA	12	80%	6	30%
NNA	11	73%	2	10%
MMN	6	40%	0	0%
AR	8	53%	0	0%
IRR	5	33%	0	0%
MNF	11	73%	7	35%
KAN	9	60%	2	10%
ZNA	11	73%	3	15%
UK	13	87%	11	55%
HMJ	14	93%	5	25%
ADK	11	73%	1	5%
ADN	6	40%	0	0%

Berdasarkan data kehadiran yang diberikan, dapat ditarik beberapa pengamatan yang terkait dengan bersaing dalam mengikuti agenda antar pengurus sebagai berikut:

- a. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus. Contohnya, MYI dan ZIM menunjukkan

kehadiran sempurna dalam setiap pertemuan wajib, mencerminkan komitmen mereka yang kuat.

- b. Bersaing dapat menjadi pendorong bagi kehadiran yang konsisten. Pengurus seperti JRK, MS, SW, NNR, MIU, PAS, HMJ, NRA, dan RMF menunjukkan tingkat kehadiran yang tinggi (93%), yang dipengaruhi oleh semangat bersaing yang positif di antara mereka.
- c. Kehadiran yang baik pada agenda wajib oleh PRS, ARIP, UK, ULN, ZKH, GLJ dengan 87% dan MIR, AK, SQ, BNA, MMR, ULIN, LCB dengan 80%.
- d. Terdapat 24 personil yang mendapat persentase lebih dari 80% pada presensi agenda wajib atau 42,8% dari total pengurus yang mengikuti agenda wajib dengan baik.
- e. Sebaliknya, beberapa pengurus menunjukkan tingkat kehadiran yang rendah pada agenda wajib oleh MZN dan RR (12% dan 27%) yang memerlukan dukungan dan pemecahan masalah kolektif dari pengurus lainnya.
- f. Persentase kehadiran pengurus dalam agenda insidental beragam, mulai dari yang paling rendah 0% hingga yang tertinggi 65%. Persentase kehadiran ini dapat menjadi indikator sejauh mana pengurus berlomba-lomba dalam kebaikan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan agenda insidental. Pengurus dengan persentase kehadiran lebih dari 50% menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas mereka. Sebaliknya, pengurus dengan persentase kehadiran yang kurang dari 15% perlu lebih memperhatikan tanggung jawab mereka dan meningkatkan partisipasi dalam agenda insidental.
- g. Kehadiran yang baik pada agenda insidental oleh MYI (65%), JRK (60%), UK (55%), SW dan AAF (50%) menandakan bersaing menjadi pengurus teraktif dan berlomba-lomba dalam kebaikan dalam hal keaktifan mengikuti kegiatan. Sebaliknya, beberapa pengurus menunjukkan tingkat kehadiran yang rendah (<15%) pada agenda insidental oleh 24 personil atau 42,8% yang memerlukan dukungan dan pemecahan masalah kolektif dari pengurus lainnya.

Sebaliknya,

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data di atas, maka Implementasi nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* oleh pengurus IMM Komisariat Muhammad Abduh tahun 2023 dalam nilai vital organisasi terbagi menjadi dua yaitu: kebaikan dan bersaing dalam kebaikan. Kebaikan dapat ditemukan dalam

realisasi program kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan jumlah postingan Instagram.

Sedangkan bersaing dalam kebaikan dapat ditemukan pada kehadiran yang konsisten dalam agenda wajib dan bersaing untuk menjadi yang teraktif dalam mengikuti agenda insidental. Maka secara keseluruhan pengurus IMM Komisariat Muhammad Abduh tahun 2023 belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai *Fastabiqû al-Khairât* dengan raihan persentase 42,8% dalam kegiatan agenda wajib dan 8,9% dalam kegiatan insidental, namun telah berusaha dalam merealisasikan program kerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atta, 'Seminar Nasional Perkaderan', *News.Ums.Ac.Id*, 2023
<<https://news.ums.ac.id/id/08/2023/tingkatkan-peran-imm-di-ptma-biro-kemahasiswaan-ums-gelar-seminar-nasional-perkaderan/>>
- 'Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus IMM Muhammad Abduh Tahun 2022'
- 'Dokumen Putusan Tanfidz Mukhtar Ke-19 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah', 2020
- Farid Fathoni AF, *Kelahiran Yang Dipersoalkan* (PT Bina Ilmu, 1990)
- Janet M. Ruane, M. Shodiq Mustika, *Penelitian Lapangan: Saksikan Dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*, 2021
- M. Rahim, Andri Nirwana AN, Syamsul Hidayat, 'The Tradition Of Branch Leaders Of Muhammadiyah Sukoharjo Student Association In Using The Qur'an Reception Word "Fastabiqu Al-Khairat" In Every General Speech (Studi Of Living Qur'an)'
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat, 'Tanfidz Keputusan Mukhtar Ke-48 Muhammadiyah', 2022
- Muhammadun, Muzdalifah, *Living Quran Menelusuri Tafsir Semiotika Versi Arkoun, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, XIII
- Pradana, Yuliar Abdi, 'Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Paud Permata Ibu Jatirejo', 2021, 21
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya', 2017
- Rusli Halim Fadli, 'Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah', 2011, p. 10
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Thalha Alhamid, Budur Anufia, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019, 11–12

